

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING* DI SD NEGERI 05 TIMBULUN
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Novia Soni Efrita¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: novia_soniefrita@yahoo.com

Abstract

Target of this research is to mendeskripsikan result of learning student in study of IPS use model of Quantum Learning in class of III SDN 05 Timbulun, Sub-Province Coastal area of South. this Type Research is research of class action. Research done/conducted by two cycle, each cycle consist of twice meeting and once cycle final exam. this Research Subjek is class student of III SDN 05 Timbulun, amounting to 19 people. Research instrument the used is observation sheet of afektif student, observation sheet activity of instruction of teacher, tes result of learning student, field note, and camera. Pursuant to result of observation sheet result of learning student at cycle of I and of II, obtained by mean of afektif discipline student and cooperation at cycle of I its result 58,47 mounting to become 81,51 at cycle of II. Pursuant to result of research, percentage of complete tired student learn at cycle of I cognate domain of knowledge storey;level 57,89% with mean 66,84 while understanding storey;level 52,63% with mean 65,26 and have mounted at cycle of II become knowledge storey;level 84,21% with mean 78,42 while understanding storey;level 78,94% with mean 78,94. Matter this means study of IPS by using model of Quantum Learning can improve result learn class student of III SDN 05 Timbulun, and can be developed pursuant to result of this research, researcher suggest that teacher can use model of Quantum Learning in study to increase result of learning student.

Keyword: Result Learn, IPS, Quantum Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pertama untuk pencapaian kesuksesan pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan salah satu upaya agar manusia dapat manata hidupnya di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual,

moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Guru menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab dan keberadaan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang merupakan sarana untuk mengantarkan informasi

pembelajaran dari guru kepada siswanya. Guru tidak terlalu menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa tidak terfokus pada guru dan cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, tingkat pengetahuan siswa terhadap konsep pembelajaran IPS sangat rendah, kemudian pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS juga tergolong rendah. Hanya 4 orang (21,05%) dari 19 orang siswa yang mampu menguasai materi tersebut. Kemampuan siswa dalam disiplin dan kerjasama selama kegiatan proses pembelajaran IPS berlangsung juga terlihat rendah. Hanya 5 orang (26,31%) dari 19 orang siswa yang disiplin dan kerjasama dalam kegiatan berdiskusi materi pembelajaran IPS dengan baik.

Di samping itu, peneliti juga memperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar ujian semester 1 tahun ajaran 2014/2015 hanya mencapai 62,1 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 45. Nilai hasil belajar ujian semester 1 siswa yang tuntas hanya 8 orang (42,10%), sedangkan yang tidak tuntas 11 orang (57,9%). Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 05 Timbulun pada pembelajaran IPS masih rendah dan masih

ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 65 (Lampiran I halaman 75\

Berdasarkan permasalahan yang tampak tersebut, peneliti berupaya untuk memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 05 Timbulun yaitu dengan model *Quantum Learning*. Model *Quantum Learning* ini mengandung kiat-kiat yang membantu siswa dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreaitivitas, berkomunikasi dan membina hubungan siswa dalam kehidupan.

Menurut Cahyo (2013:159), "*Quantum Learning* ialah kiat, petunjuk, dan strategi yang jitu dalam pembelajaran". Model *Quantum Learning* dapat mempertajam pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan daya ingat, serta membuat proses pembelajaran sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan pengetahuan, untuk mendeskripsikan pemahaman, untuk mendeskripsikan kemampuan afektif siswa (disiplin dan kerjasama) di kelas III dalam pembelajaran IPS SD Negeri 05 Timbulun, Kecamatan Sutera,

Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research (CAR)* adalah *research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Menurut Wardhani, dkk. (2007:1.4), “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

PTK ini dilakukan di kelas III SDN 05 Timbulun, Kecamatan Sutura, Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 05 Timbulun, dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 11 (57,89) orang laki-laki dan 8 orang perempuan (42,11%). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan

menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data kualitatif dan kuantitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas III SD Negeri 05 Timbulun, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS, dengan berpedoman pada hasil observasi peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, dan memperkuat data observasi

yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

3. Pencatatan Lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* ketika pembelajaran IPS berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru; yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Lembar observasi penilaian aspek afektif siswa; lembar observasi digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.
3. Catatan lapangan; digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses

pembelajaran, dan mencatat hal yang tidak terlihat di luar observasi.

4. Tes hasil belajar siswa; digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran.
5. Kamera; digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat minimal 71%. Jika hal-hal di atas tercapai, berarti penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN 05 Timbulun, Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan

oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh jumlah skor guru 16 (66,66%) pada pertemuan 1, pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh guru 17 (70,83%), dan persentase rata-rata jumlah skor yang diperoleh guru pada siklus I adalah 68,74%.

Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	16	66,66%	Cukup Baik
2	17	70,83%	Cukup Baik
Rata-rata persentase kegiatan guru siklus I		68,74%	Cukup Baik

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan guru diasumsikan memiliki kategori “cukup baik”.

2) Hasil Observasi Ranah Afektif (Disiplin dan Kerjasama)

Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar observasi afektif siklus I pertemuan 1 dan 2 yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif disiplin dan kerjasama siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* II terhadap aspek afektif siswa pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2: Nilai Ranah Afektif Siswa Kelas III pada Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Learning* di SDN 05 Timbulun pada Siklus I Pertemuan 1.

Jumlah siswa	Skor	Nilai
5 siswa	2	33,3
6 siswa	3	50
6 siswa	4	66,6
2 siswa	5	83,3
-	6	-
Jumlah		1032,7
Rata-rata		54,35

Tabel 3: Nilai Ranah Afektif Siswa Kelas III pada Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Learning* di SDN 05 Timbulun pada Siklus I Pertemuan 2.

Jumlah siswa	Skor	Nilai
2 siswa	2	33,3
6 siswa	3	50
5 siswa	4	66,6
6 siswa	5	83,3
-	6	-
Jumlah		1194,4
Rata-rata		60,49

Tabel 4: Rekapitulasi Nilai Ranah Afektif Siswa Kelas III pada Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Learning* di SDN 05 Timbulun pada Siklus I

Jumlah siswa	Nilai	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
4 siswa	58,3	1115,35	58,70	7 (36,84%)	12 (63,15%)
1 siswa	49,5				
2 siswa	41,6				
2 siswa	83,3				
2 siswa	3,33				
4 siswa	74,9				
3 siswa	50				
1 siswa	66,6				

Terlihat pada siklus I dari 19 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Sehingga perolehan persentase tersebut belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 76%.

3) Hasil Tes Akhir Siklus I Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

Tabel 5: Persentase Ketuntasan dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui model *Quantum Learning* pada siklus I

No.	Uraian	Pengetahuan (C1)		Pemahaman (C2)	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	19 Siswa	100%	19 Siswa	100%
2	Siswa yang tuntas tes	11 Siswa	57,89%	10 Siswa	52,63%
3	Siswa yang tidak tuntas tes	8 Siswa	42,10%	9 Siswa	47,36%
Rata-rata		66,84			65,26

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal 71% karena siswa memperoleh rata-rata hasil belajar C1 66,84 dan C2 65,26.

2. Deskripsi Siklus II

Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman kegiatan yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 6: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS melalui *Quantum Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	19	79,16%	Baik
2	20	83,33%	Baik
Persentase kegiatan guru siklus II		81,24%	Baik

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa persentase kegiatan peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 81,24%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “baik”.

2) Hasil Observasi Ranah Afektif

Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar observasi afektif siklus II pertemuan 1 dan 2 yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif disiplin dan kerjasama siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* II terhadap aspek afektif siswa pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7: Jumlah dan Persentase Aspek Afektif Siswa Kelas III pada Pembelajaran IPS melalui *Quantum Learning* di SDN 05 Timbulun pada Siklus II Pertemuan 1

Jumlah siswa	Skor	Nilai
-	2	33,3
1 siswa	3	50
7 siswa	4	66,6
6 siswa	5	83,3
5 siswa	6	100
Jumlah		1,511
Rata-rata		79,52

Tabel 8: Jumlah dan Persentase Aspek Afektif Siswa Kelas III pada Pembelajaran IPS melalui *Quantum Learning* di SDN 05 Timbulun pada Siklus II Pertemuan 2

Jumlah siswa	Skor	Nilai
-	2	33,3
2 siswa	3	50
-	4	66,6
10 siswa	5	83,3
7 siswa	6	100
Jumlah		1633
Rata-rata		85,94

Tabel 9: Rekapitulasi Nilai Ranah Afektif Siswa Kelas III pada Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Learning* di SDN 05 Timbulun pada Siklus II

Jumlah siswa	Nilai	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1 siswa	66,5	1548,75	81,51	17 (89,47%)	2 (10,52%)
6 siswa	74,95				
2 siswa	83,3				
7 siswa	91,65				
1 siswa	50				
1 siswa	100				
1 siswa	75				

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa presentasi disiplin dan kerjasama siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS aspek afektif pada siklus II sudah kategori baik. Sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa memperoleh persentase rata-rata 81,51. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan disiplin dalam mengerjakan LKS dan kerjasama dalam pembelajaran IPS dengan model *Quantum Learning*.

3) Hasil Belajar Siklus II Ranah Kognitif

Berdasarkan tes akhir siklus II yang dilaksanakan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Persentase siswa yang mengikuti tes, siswa yang tuntas, siswa yang tidak tuntas dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 10: Persentase Ketuntasan dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa dalam pada siklus II

No.	Uraian	Pengetahuan (C1)		Pemahaman (C2)	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jmlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	19 siswa	100%	19 siswa	100%
2	Siswa yang tuntas tes	16 siswa	84,21%	15 siswa	78,94%
3	Siswa yang tidak tuntas tes	3 siswa	15,78%	4 siswa	21,05%
Rata-rata		78,42			78,94

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan tentang hasil belajar siswa dalam siklus II menunjukkan ketercapain ketuntasan belajar secara klasikal 71% sudah mencapai target indikator ketuntasan belajar, dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

PTK ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran observasi afektif belajar siswa, lembaran observasi kegiatan guru, tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus, catatan lapangan, dan kamera.

1. Data Hasil Belajar Siswa

Persentase rata-rata ranah afektif siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Melalui model *Quantum Learning* telah berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan afektif siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek afektif siswa pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11: Persentase Rata-rata Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Kriteria	Target (76% atau lebih)
I	58,70	Cukup Baik	Belum mencapai target
II	81,51	Baik	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel di atas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase disiplin siswa dalam mengerjakan LKS dan kerjasama siswa dalam diskusi kelompok antara siklus I dan II meningkat. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan II peningkatan sebesar 22,81.

2. Hasil Tes Akhir Siklus I dan II

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 16 di bawah ini:

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Belajar pada Tingkat C1 dan C2 Siswa Kelas III Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >71 pada Tingkat C1 dan C2		Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >71 pada Tingkat C1 dan C2		Target 71%
	C1	C2	C1	C2	
I	57,89% 11 siswa	52,63% 10 siswa	42,10% 8 siswa	47,36% 9 siswa	Belum mencapai target
II	84,21% 16 siswa	78,94% 15 siswa	15,78% 3 siswa	21,05% 4 siswa	Sudah mencapai target

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada tingkat C1 sebesar 26,32% dan pada tingkat C2 sebesar 21,05%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Quantum Learning* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran IPS di SDN 05 Timbulun. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

1. Peningkatan kemampuan hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan siswa kelas III dalam mengerjakan soal pembelajaran IPS di SDN 05 Timbuun Kecamatan Sutera. Pada siklus I, persentase pengetahuan sebesar 57,89%, dengan rata-rata 66,84 meningkat pada siklus II menjadi 84,21% dengan rata-rata 78,42. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan aspek kognitif tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 71%.
2. Peningkatan kemampuan hasil belajar ranah kognitif tingkat pemahaman siswa kelas III dalam mengerjakan soal pembelajaran IPS di SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera. Pada siklus I, persentase pemahaman sebesar 52,63% dengan rata-rata 65,26 meningkat pada siklus II menjadi 78,94% dengan rata-rata 78,94. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 71%.
3. Peningkatan disiplin dan kerjasama siswa kelas III dalam berdiskusi dengan menggunakan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS di SDN 05 Timbulun. Pada siklus I, rata-rata disiplin dan kerjasama dalam berdiskusi dalam pembelajaran IPS adalah 58,70% dan telah meningkat pada siklus II

menjadi 81,51%. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan aspek afektif tingkat disiplin dan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 76%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Quantum Learning* sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS.
2. Bagi guru hendaknya model *Quantum Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan model *Quantum Learning* agar dapat melakukan penelitian melalui model *Quantum Learning* dengan menggunakan materi yang lain.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran

dengan model *Quantum Learning* pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, Agus N. 2012. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning*. Terjemahan Ari Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Pebriyenni. 2009. *Pembejaraan IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.